

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI DAN TINJAUAN PUSTAKA**

#### **1.1 Tinjauan Pustaka**

Penelitian yang berkaitan dengan pengaruh Instagram stories dan Self-disclosure sudah banyak dilakukan peneliti. Diantaranya adalah Dwi Syahnaz Hazisah Dikalangan Siswa-Siswi SMAN 1 Makassar yang menjelaskan tentang Pengaruh Instagram Stories terhadap Eksistensi Diri Dikalangan Siswa-Siswi SMAN 1 Makassar<sup>1</sup>. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh antara Instagram stories dengan Eksistensi diri, walaupun demikian terdapat hubungan meski lemah antara variabel instagram stories dan eksistensi diri.

Skripsi yang berjudul *MEDIA SOSIAL dan SELF DISCLOSURE (Pengungkapan Diri)* yang ditulis oleh Aisyah Astri Suyadi<sup>2</sup>. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat hubungan antara penggunaan media sosial dan perilaku self disclose. Adapun hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pengungkapan diri yang dilakukan wanita lebih tinggi dibandingkan dengan pria. Wanita lebih mudah mengungkapkan isi hatinya melalui media sosial, sedangkan pria lebih sering memberikan informasi daripada mengungkapkan perasaan mereka.

Skripsi yang berjudul yang ditulis oleh Nidya Zahra Hayumi<sup>3</sup>. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi penggunaan instagram sebagai bentuk

---

<sup>1</sup> Dwi Syahnaz Hazisah, Skripsi : “*Pengaruh Instagram Stories terhadap Eksistensi Diri Dikalangan Siswa-Siswi SMAN 1 Makassar*” (Makassar, 2017).

<sup>2</sup> Aisyah Astri Suyadi, Skripsi : “*MEDIA SOSIAL dan SELF DISCLOSURE (Pengungkapan Diri)*” (Sukarta, UMS, 2017).

<sup>3</sup> Nidya Zahra Hayumi, Skripsi : “*Penggunaan Instagram Sebagai Bentuk Eksistensi Diri*”. (Jakarta, UI, 2014).

eksistensi diri. Adapun hasil dari penelitian ini adalah ditemukan bahwa remaja saat ini gemar menggunakan aplikasi instagram untuk momentum agar keberadaannya lebih dianggap terkait dengan eksistensi diri mereka. Lebih lanjut, foto yang dimasukkan ke Instagram antara lain adalah foto tentang kegiatan sehari-hari bersama teman-teman mereka, termasuk juga foto berupa selfie.

Jurnal yang berjudul Pengaruh Penggunaan Media Sosial Snapchat Terhadap Pengungkapan Diri Mahasiswa Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial Dan Politik Universitas Sam Ratulangi yang ditulis oleh Adrian Mailoor<sup>4</sup>. Adapun hasil penelitian ini adalah Ada hubungan antara variabel penggunaan media sosial Snapchat, terhadap pengungkapan diri mahasiswa Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, hal tersebut dapat ditunjukkan melalui “uji t” dimana nilai “tuji” = 6,34, lebih besar dari nilai “ttabel” = 2,4, yang lebih diperjelas kembali dengan nilai “ruji” = 0,67 bila dikonsultasikan pada tabel interpretasi nilai korelasi, menunjukkan hubungan yang “kuat”.

Jurnal yang berjudul *Self Disclosure* Di Media Sosial Pada Mahasiswa Iain Kendari (Suatu Kajian Psikologi Komunikasi Pada Pengguna Media Sosial) yang ditulis oleh Sri Hadijah Arnus<sup>5</sup>. Adapun hasil penelitian ini adalah Dari pemaparan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa faktor-faktor yang menarik bagi mahasiswa IAIN Kendari dalam melakukan *self disclosure* di media sosial adalah dengan

---

<sup>4</sup> Adrian Mailoor J.J. Senduk J.W.Londa, e-Jurnal: “Pengaruh Penggunaan Media Sosial Snapchat Terhadap Pengungkapan Diri Mahasiswa Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial Dan Politik Universitas Sam Ratulangi”. (e-journal “Acta Diurna” Volume VI. No. 1. Tahun 2017).

<sup>5</sup> Sri Hadijah Arnus, Jurnal : “Self Disclosure Di Media Sosial Pada Mahasiswa Iain Kendari”. (Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah IAIN Kendari).

melakukan *self disclosure* di media sosial mereka merasa lebih lega dan tidak merasa malu mencurahkan perasaan mereka dibandingkan dengan cara face to face.

Jurnal yang berjudul *Self Disclosure* melalui Media Sosial Instagram (Studi Kasus pada Anggota Galeri Quote) yang ditulis oleh Asriyani Sagiyanto<sup>6</sup>. Adapun hasil dari penelitian ini adalah anggota Galeri Quote memanfaatkan media sosial Instagram untuk memenuhi kebutuhan aktualisasi diri mereka, dan di balik quotes tersebut terdapat maksud lain yang berhubungan dengan konsep Johari Windows. Meskipun quotes yang dibuat dalam bentuk quotes dakwah atau inspirasi, hal tersebut juga sekaligus menjadi ajang dalam mencurahkan perasaan, pikiran, dan pengalaman hidup.

Dari penelitian-penelitian sebelumnya, terdapat perbedaan dengan penelitian ini. Yaitu peneliti berfokus kepada fitur di dalam Instagram yaitu Instagram Stories terhadap *Self Disclosure* (pengungkapan diri).

## 1.2 Kerangka Teori

### 1.2.1 Teori Media Baru

Perkembangan teknologi komunikasi dan informasi pada saat ini sangatlah pesat, karena membuat dunia terasa semakin luas dan jarak tak menjadi persoalan lagi. Untuk mendapatkan sebuah informasi kini tidak lagi dalam jangka minggu atau haru, karena saat ini setiap detik pun kita bisa mendapatkan informasi baru dengan mudahnya. Istilah inilah yang disebut “media baru” atau *new media*, yang

---

<sup>6</sup> Asriyani Sagiyanto, Jurnal: “Self Disclosure melalui Media Sosial Instagram (Studi Kasus pada Anggota Galeri Quote)”. (Nyimak Journal of Communication Vol. 2, No. 1, April 2018).

telah digunakan sejak tahun 1960-an. Media baru mencakup seperangkat teknologi komunikasi yang semakin berkembang dan beragam. McQuail menjelaskan bahwa “Media Baru atau *New Media* adalah berbagai perangkat teknologi komunikasi yang mempunyai ciri yang sama yaitu menggunakan digitalisasi dan ketersediaannya yang luas untuk penggunaan pribadi sebagai alat komunikasi”.<sup>7</sup> Ciri-ciri utama media baru adalah adanya saling adanya hubungan terhadap khalayak individu sebagai penerima maupun pengirim pesan, interaktivitasnya, manfaat yang beragam sebagai karakter yang terbuka, dan sifatnya yang ada di mana-mana.

Di era digital seperti ini ada beragam pilihan media yang biasa digunakan seperti televisi, media cetak ataupun media online. Karena tuntutan akan kebutuhan informasi saat ini yang membuat individu lebih memilih media yang mudah dan cepat diakses untuk mendapatkan informasi. Karena faktanya, saat ini hampir setiap individu atau masyarakat memiliki alat atau teknologi yang dapat digunakan untuk mengakses sebuah informasi seperti smartphone, televisi, komputer, dan sejenisnya. Oleh karena itu komunikator dipermudah untuk menyampaikan sebuah pesan kepada khalayak.

Dengan semakin maraknya penggunaan internet yang didukung dengan kemajuan di bidang teknologi, maka terjadilah pemekaran atau konvergensi dari media-media yang sudah ada sebelumnya yang dikenal dengan *new media* atau media baru. Dengan adanya media baru ini siapapun bisa menjadi komunikator, tidak hanya sebagai penerima pesan tetapi pemberi pesan.

---

<sup>7</sup> Denis Mc Quail. *Teori komunikasi massa*. (Jakarta: Salemba Humanika, 2011). Hal. 43

### 1.2.2 Instagram dan fitur Instagram Stories

Nama Instagram sendiri berasal dari *insta* dan *gram*, “*insta*” yang berasal dari kata *instant* dan “*gram*” yang berasal dari kata *telegram*, dari uraian ini dapat disimpulkan bahwa nama *instagram* itu sendiri yang berarti menginformasikan atau memberitahukan dan membagikan foto atau video kepada orang lain dengan cepat<sup>8</sup>. *Instagram* adalah aplikasi media sosial untuk berbagi atau mengupload fotonya, dan melihat foto orang lain.

Pengguna bisa mengirim foto, menerapkan filter gambar dan membagikannya kepada publik. Saat ini pengguna *Instagram* sudah membludak, ditambah lagi munculnya fitur yang sedang booming, yaitu *Instagram Stories*. Dan untuk menarik hati para pengguna *Instagram* agar membagikan dan membuat konten lebih banyak lagi, maka *instagram* membuat fitur *Instagram Stories* yang mirip sekali dengan aplikasi *snapchat*.

*Instagram Stories* ini merupakan fitur yang bisa digunakan pengguna untuk mengirim foto atau video yang menghilang secara otomatis setelah 24 jam<sup>9</sup>.

#### a. Sejarah Instagram

Saat media sosial sedang marak pendiriannya, maka munculah aplikasi media sosial seperti *facebook*, *twitter*, *tumblr*, dan juga *instagram*. Masing-masing aplikasi mempunyai ciri khas tersendiri, begitupun *Instagram*, awalnya *instagram* hanya diperuntukkan kepada

---

<sup>8</sup> Rama Kertamukti, *INSTAGRAM DAN PEMBENTUKAN CITRA*, Jurnal Komunikasi Profetik Vol. 08/No.01/April 2015. Hal. 58

<sup>9</sup> *Instagram, Instagram Stories*, <http://help.instagram.com/> diakses pada tanggal 23 Maret 2018 pukul 14.50

potografer<sup>10</sup>, namun karena popularitasnya, kini instagram bisa digunakan oleh siapa saja dan juga mempunyai fitur yang banyak.

Awalnya pendiri Instagram yang memulai karir pada tahun 2010 ini hanya berfokus kepada pengembangan aplikasi pada handphone. Perusahaan ini mengerjakan html 5, tapi menurut mereka, merak terlalu fokus dalam banyak hal. Akhirnya mereka mencoba untuk fokus pada satu aplikasi saja yaitu burbn, tetapi ada kelemahan pada aplikasi ini yaitu fitur yang terlalu banyak sehingga terlihat rumit. Sulit bagi Kevin dan Mike selaku pendiri perusahaan ini untuk mengurangi fitur-fitur tadi. Pada akhirnya mereka membuat ulang aplikasi yang hanya memfokuskan pada upload foto, komentar dan juga fitur like. Itulah yang akhirnya menjadi Instagram.

### 1.2.3 Psikologi Remaja

Remaja, dalam bahasa aslinya disebut adolescence, atau dalam bahasa latin disebut adolescere yang mempunyai arti “tumbuh atau tumbuh untuk mencapai kematangan. Rentang usia remaja dapat dibagi menjadi dua, yaitu 12-17 tahun adalah remaja awal sedangkan 18-22 tahun adalah remaja akhir. Remaja tentunya mempunyai kebutuhan. Kebutuhan ini apabila dipenuhi akan menimbulkan rasa aman. Rasa aman adalah kebutuhan psikologis yang paling pokok dan penting. Remaja menginginkan untuk menerima afeksi seperti

---

<sup>10</sup> Eka Indriyani, *Sejarah dan Perkembangan Instagram*, [www.imulti.org](http://www.imulti.org) diakses pada tanggal 23 Maret pukul 11.34

menerima kasih sayang dari keluarga maupun dari orang lain diluar kehidupan keluarga, menerima pujian atau sambutan hangat dari teman-temannya, dan menerima penghargaan dan apresiasi dari guru maupun orang lain.

Menurut Devito , rentang umur yang paling banyak melakukan self disclosure adalah umur 17- 45 tahun. Karena secara psikologis anak usia remaja, nalar (reason) bangkitnya akal (ratio) dan kesadaran diri (self consciousness) sudah mulai muncul . Dalam masa ini terdapat energi dan kekuatan fisik yang luar biasa serta tumbuh keingintahuan dan keingin coba-coba. Periode ini merupakan puncak perkembangan emosi. Terjadi perubahan dari kecenderungan mementingkan diri sendiri menjadi kecenderungan memerhatikan harga diri.

#### 1.2.4 *Self Disclosure*

Self Discosure biasa disebut pengungkapan diri. Pengungkapan diri adalah cara individu berkomunikasi dengan individu yang lainnya untuk memberi tahu informasi tentang dirinya yang biasanya tidak diketahui indivu lain kecuali dirinya sendiri.<sup>11</sup> Informasi yang diberitahukan biasanya adalah sebagai berikut:

- 1) Informasi tentang nilai-nilai, keyakinan dan keinginan.
- 2) Informasi tentang perilaku dirinya.
- 3) Informasi tentang kualitas diri dan sebuah karakteristik.

##### 1.2.4.1 Teori *Self Disclosure*

---

<sup>11</sup> Joseph Devito. “*Komunikasi Antar Manusia*”. (Tangerang: Kharisma, 2011). Hal 211

Teori yang menggambarkan tentang *self disclosure* salah satunya adalah teori yang dikemukakan oleh Joseph Luft dan Harry Ingham yang disebut dengan Teori “Jouhari Windows”. Dalam Johari Windows diungkapkan tingkat keterbukaan dan kesadaran tentang diri yang dibagi dalam empat kuadran.

Teori self-disclosure yang dikemukakan oleh Joseph Luft dan Harry Ingham didasari pada model interaksi manusia. Lalu opini inilah yang membuat Joseph Luft dan Harry Ingham akhirnya menciptakan suatu teori atau model penelitian sebagai salah satu cara untuk melihat ilustrasi kesadaran diri manusia dan juga berfungsi untuk meningkatkan hubungan antar kelompok dan menggambarkan proses memberi dan menerima feedback<sup>12</sup>.

Teori inilah yang biasa disebut Johari Window. Adapun dalam Johari Window ada empat tingkatan keterbukaan diri, bagiannya adalah sebagai berikut<sup>13</sup>:

1) *Open area* (daerah terbuka)

Pada daerah ini mencakup sikap, perasaan, informasi, motivasi, sebuah keinginan, gagasan dan ideologi, dan sebagainya, yang diketahui oleh seorang individu dan individu lainnya. Contoh informasinya biasanya mencakup identitas biasa yang orang lain wajar untuk mengetahuinya. Ketika seorang individu baru berkenalan

---

<sup>12</sup> Jalaludin Rakhmat. *Psikologi Komunikasi, edisi revisi*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005). Hal 107

<sup>13</sup> Jalaludin Rakhmat. *Psikologi Komunikasi, edisi revisi*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005). Hal 108



dan berinteraksi dengan individu lain, di daerah ini yang tidak terlalu luas akan membuka dengan sendirinya seiring pertukaran mengenai informasi diri. Ketika proses saling berkenalan terus berlanjut, batas dari daerah ini akan bergeser ke kanan dan juga ke bawah untuk memperluas suatu daerah atau kuadran.

2) *Blind area* (daerah buta)

Pada daerah ini condong kepada perasaan, tingkah laku dan motivasi yang biasanya diketahui oleh individu lain, tapi tidak diketahui oleh individu itu sendiri. Jika komunikasi terjadi di dalam area ini, maka proses pertukaran informasi akan cukup sulit terjalin, hal itu terjadi karena komunikasi pada dasarnya mengharuskan untuk terbuka dari pelaku-pelaku komunikasi yang terlibat, dan hal ini menjadi sulit karena salah seorang individu tidak memahami informasi dirinya.

3) *Hidden Area* (daerah tersembunyi)

Pada daerah ini condong kepada perasaan, tingkah laku, dan motivasi yang diketahui oleh seorang individu, tetapi tidak diketahui oleh individu lainnya. Biasanya hal-hal yang diketahui individu sendiri berbau sangat pribadi atau rahasia yang ia disembunyikan kepada individu lain. Tetapi jika seorang individu mampu memperluas area atau kuadran ini, maka akan terjadi proses *Self-disclosure*.

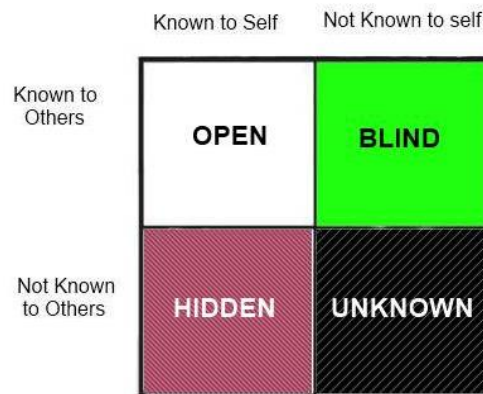
4) *Unknown Area* (daerah tidak dikenal)

Pada daerah ini adalah bagian yang condong kepada perasaan, tingkah laku dan motivasi yang tidak diketahui oleh siapapun, baik oleh

individu itu sendiri atau pun oleh individu yang lain. Daerah ini adalah informasi yang tenggelam di alam bawah sadar atau sesuatu yang luput dari perhatian.

Menurut Jourad, jika kita mengungkapkan informasi dari daerah tertutup (Daerah nomor 3) maka kita sedang melakukan pengungkapan diri atau *Self Disclosure*.

Gambar 2.1. Jendela Johari atau *Johari Window*



Kuadran pertama menunjukkan bagian dari kepribadian kita yang diketahui oleh orang lain, kuadran kedua menunjukkan bagian dari diri kita yang tidak kita ketahui, tetapi diketahui oleh orang lain, kuadran ketiga merupakan bagian pada diri kita yang kita ketahui, akan tetapi tidak diketahui oleh orang lain, bagian ini merupakan bagian yang tersembunyi dari diri kita, sedangkan kuadran keempat biasa pula disebut dengan daerah yang tidak disadari, dimana kita dan orang lain tidak mengetahuinya. Seseorang yang melakukan *self disclosure* maka kuadran pertamanya akan membesar dari kuadran yang lain, hal ini menunjukkan semakin besarnya hal-hal yang

diketahui oleh kedua belah pihak, semakin besar keterbukaan kita terhadap lawan komunikasi kita.

#### 1.2.4.2 Fungsi *Self Disclosure*

*Self Disclosure* tentu mempunyai beberapa fungsi. Menurut Derlega dan Gzrelak ada lima fungsi dari *Self Disclosure*, yaitu:<sup>14</sup>

1. Ekspresi. Fungsinya adalah untuk mengeluarkan perasaan yang ada dalam dada sebagai bentuk ekspresi dalam hati.
2. Penjernihan diri. Fungsinya adalah untuk menjernihkan unek-unek yang ada dalam diri individu, biasanya seorang individu akan menceritakan masalah yang ia sedang hadapi kepada individu lainnya.
3. Keabsahan Sosial. Seorang individu dapat melihat atau mendengar reaksi dari pendengar setelah seorang individu tadi mengungkapkan diri.
4. Kendali Sosial. Seorang individu dapat mengemukakan bahkan menyembukan suatu informasi mengenai dirinya.

Perkembangan hubungan, saling bertukar informasi merupakan hal yang paling penting dalam upaya untuk membangun sebuah hubungan dan juga bisa meningkatkan keakraban.

#### 1.2.4.3 Aspek *Self Disclosure*

Menurut Sherwin, adapun aspek dari *Self Disclosure* atau pengungkapan diri antara lain:<sup>15</sup>

---

<sup>14</sup> David O Sears & Jonathan Freedman, *Psikologi sosial Edisi kelima Jilid 1* (Jakarta: Erlangga, 1985). Hal. 254

<sup>15</sup> Carlo Magno, Sherwin Cuason & Christine Figueroa, *The Development of the Self-disclosure Scale* (Manilla: De La Salle University). Hal 6

- 1) Keadaan emosi: emosi seorang individu atau perasaannya kepada individu yang lain.
- 2) Hubungan interpersonal: menunjukkan perilaku keakraban yang lebih besar dalam hubungan interpersonal. Mempunyai hubungan atau ikatan yang terbentuk dari luar keluarga
- 3) Masalah pribadi: mengungkapkan perasaan pribadi seorang individu baik itu menguntungkan atau tidak menguntungkan bagi individu tersebut terhadap suatu perasaan dan perilakunya
- 4) Masalah umum: situasi menyedihkan atau situasi yang dapat meringankan pikiran individu dan perselisihan yang dialami oleh seorang individu tersebut.
- 5) Agama: kemampuan individu untuk berbagi pengalaman, pikiran dan emosi terhadap perasaannya kepada Tuhannya, persepsi dan pandangan individu tentang agamanya yang mampu untuk membantu mengatasi masalah.
- 6) Seks: kisah percintaan dan asmara
- 7) Rasa: perasaan suka dan tidak suka terhadap sesuatu diungkapkan kepada orang lain
- 8) Gagasan: berbagi persepsi atau situasi yang diungkapkan kepada orang lain
- 9) Kerja/ studi/ prestasi: pencapaian sesuai yang diharapkannya, dan merupakan tanggung jawab seseorang yang diharapkan oleh orang lain dan harus dipenuhi dalam waktu tertentu.

#### 1.2.4.4 Bahaya *Self Disclosure*

Menurut Bochner, adapun resiko-resiko ketika melakukan pengungkapan diri antara lain:<sup>16</sup>

##### 1) Penolakan pribadi dan sosial

Biasanya seseorang melakukan self disclosure atau pengungkapan diri hanya kepada orang yang bisa dipercaya oleh individu itu. Seseorang akan melakukan pengungkapan diri kepada individu-individu yang dia anggap dapat memberi dukungan. Namun, akan terjadi suatu penolakan secara pribadi jika hal yang diungkapkan tidak disukai atau bertolak belakang oleh pendengar.

##### 2) Kerugian material

Bisa saja pengungkapan diri menyebabkan kerugian materil. Contohnya jika seorang guru mengungkapkan bahwa ia dulunya seorang perokok dan peminum berat kepada rekan kerjanya, mesti ia akan dijauhi dan mendapatkan penugasan mengajar yang tidak menyenangkan.

##### 3) Kesulitan intra pribadi

Jika reaksi individu lain tidak seperti yang diduga, kesulitan intra pribadi dapat terjadi. Bila seorang individu ditolak dan bukan didukung, maka itu termasuk dalam jalur kesulitan intra pribadi.

---

<sup>16</sup> Joseph Devito, *Komunikasi Antarmanusia*, (Tangerang Selatan: Karisma Publishing, 2011). Hal. 69-70

### 1.3 Hipotesis

Pengaruh Penggunaan Media Sosial Instagram Stories terhadap perilaku *Self-Disclosure*

Media Sosial Instagram semakin banyak yang menggunakannya, hal ini dikarenakan adanya efek media baru yang semakin berkembang seiring majunya zaman. Media Baru atau *New Media* adalah berbagai perangkat teknologi komunikasi yang mempunyai ciri yang sama yaitu menggunakan digitalisasi dan ketersediaannya yang luas untuk penggunaan pribadi sebagai alat komunikasi. Oleh karena itu Instagram banyak digunakan untuk alat komunikasi. Tetapi tanpa disadari banyak individu yang membagikan informasinya secara berlebihan di media sosial, hal inilah yang menyebabkan adanya perilaku *self disclosure*. Perilaku *self disclosure* pun dibagi menjadi 4 kuadran yang dikaitkan dengan teori Jendela Johari atau *Johari window*, 4 kuadran itu antara lain daerah terbuka, daerah buta, daerah tersembunyi dan yang terakhir daerah tidak dikenal. Semakin individu melakukan *self disclosure*, maka semakin terbuka juga daerah kuadran tersebut.

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

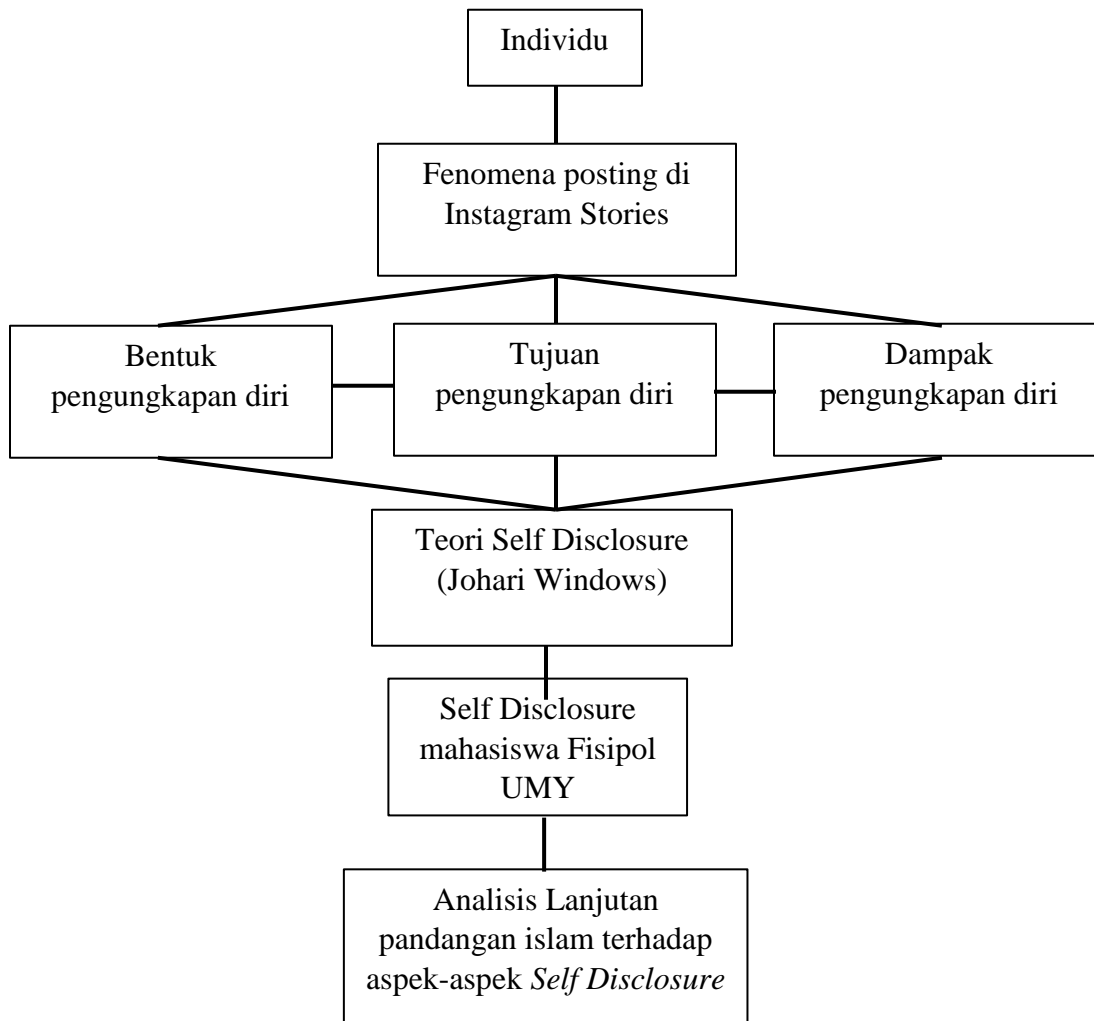
H<sub>0</sub> : Tidak ada pengaruh penggunaan Instagram Stories terhadap perilaku *Self*

*Disclosure*

H<sub>1</sub> : Ada pengaruh penggunaan Instagram Stories terhadap perilaku *Self*

*Disclosure*

## 1.4 Kerangka Berpikir



Bagan 2.1 Kerangka berpikir

Dari bagan tersebut, dapat dijelaskan bahwa peneliti ingin mengetahui apakah terjadi proses *self-disclosure* yang dilakukan oleh mahasiswa Fisipol UMY melalui Instagram stories, peneliti harus mengidentifikasi dan menganalisis mahasiswa Fisipol UMY dalam proses pengungkapan diri.

Peneliti akan mengajukan pertanyaan melalui angket pada individu yang aktif dalam menggunakan isntagram stories. Peneliti akan menemukan adanya unsur *self*

*disclosure*, lalu kemudian peneliti mengamati bentuk *self disclosure* yang dilakukan dan tujuan individu itu melakukan *self disclosure*. Kemudian peneliti mencari dampak yang dihasilkan dari *self disclosure* tersebut yang dianalisis juga menggunakan teori *self disclosure* Johari Windows dan ditemukan hasil dari *self disclosure*